

BAB VI

ASPEK KEUANGAN

Bagian ini menjelaskan tentang kebutuhan dana, sumber dana, proyeksi neraca, proyeksi laba rugi, proyeksi arus kas, dan penilayakan kelayakan investasi. Proyeksi keuangan ini akan dibuat dalam jangka waktu tiga tahun untuk KSP trading tekstil. Perhitungannya akan disajikan dibawah ini sebagai berikut:

6.1 Kebutuhan Dana

Awal berdirinya, KSP membutuhkan dana untuk membeli peralatan kantor dan membayar pembelian kain ke supplier apabila konsumen belum membayar sedangkan tagihan supplier sudah jatuh tempo.

Aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomi lebih dari satu tahun dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan dan bukan untuk dijual (Mulyadi, 2001:593). Berikut ini adalah tabel aktiva tetap KSP

Tabel 6.1 Aktiva Tetap

Initial Cash Flow/ Initial Investment	
Komponen Investasi	Jumlah
komputer 5 buah	12,300,000.00
printer + fax	2,000,000.00
Telephone	500,000.00
meja + kursi	4,000,000.00
meja meeting	1,500,000.00
Lemari	5,000,000.00
kursi panjang	1,000,000.00
Sofa	2,500,000.00
Televise	1,000,000.00
Palet	200,000.00
Total Biaya	30,000,000.00

Sumber: Pemilik Usaha

Berdasarkan tabel aktiva tetap diatas, maka, berikut akan ditampilkan hitungan penyusutan :

$$\begin{aligned}
 \text{Penyusutan} &= \frac{\text{Total biaya aktiva lancar}}{\text{umur ekonomis}} \\
 &= \frac{30,000,000.00}{6} \\
 &= \text{Rp. 5,000,000.00}
 \end{aligned}$$

Berikut adalah aktiva lancar di KSP :

Tabel 6.2 Aktiva Lancar

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Kas	10,000,000	15,000,000	20,000,000	25,000,000	30,000,000	35,000,000
	10,000,000	15,000,000	20,000,000	25,000,000	30,000,000	35,000,000

Harga Pokok Penjualan

KSP tidak menggunakan HPP karena HPP harus mempunyai persediaan awal dan persediaan akhir. KSP juga tidak produksi, sehingga tidak memiliki bahan baku.

6.2 Sumber Dana

Sumber dana yang digunakan dalam KSP ini berasal dari pinjaman bank OCBC berupa Rekening Koran, yaitu sebesar Rp500.000.000.

6.3 Proyeksi Neraca

Menurut website (<https://www.bagi-in.com/laporan-keuangan/>) Laporan keuangan merupakan catatan tentang informasi keuangan perusahaan pada suatu waktu akutansi, yang dipakai untuk menggambarkan kondisi atau kinerja perusahaan tersebut.

Tabel 6.3 Neraca

Neraca 2019			
Aktiva	Jumlah	Passiva	Jumlah
Lancar	25,000,000	Kewajiban	-
Tetap	30,000,000	Modal disetor	55,000,000
Total Aktiva	55,000,000	Total Passiva	55,000,000

Sumber: Diolah tahun 2018

6.4. Proyeksi Laporan Laba/ Rugi

Menurut Umar (2005) laporan laba rugi adalah laporan yang berisi tentang total penerimaan pengeluaran dan kondisi keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dalam satu tahun produksi. Laporan laba rugi menggambarkan kinerja perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya selama periode tertentu. Berikut adalah proyeksi laporan laba rugi KSP :

Tabel 6.4 Proyeksi Laporan Laba/ Rugi

Laporan Laba / Rugi 2019		
Komisi		256,390,000.00
Biaya - Biaya		
Listrik	2,400,000.00	
Telepon	3,600,000.00	
Gaji	96,000,000.00 +	
		102,000,000.00
Penyusutan		5,000,000.00 -
Laba Bersih		149,390,000.00
Laporan Laba / Rugi 2020		
Komisi		273,165,000.00
Biaya - Biaya		
Listrik	2,400,000.00	
Telepon	3,600,000.00	
Gaji	96,000,000.00 +	
		102,000,000.00
Penyusutan		5,000,000.00 -
Laba Bersih		166,165,000.00
Laporan Laba / Rugi 2021		
Komisi		289,940,000.00
Biaya - Biaya		
Listrik	2,400,000.00	
Telepon	3,600,000.00	
Gaji	96,000,000.00 +	
		102,000,000.00
Penyusutan		5,000,000.00 -
Laba Bersih		182,940,000.00

Sumber: Diolah tahun 2018

6.5 Proyeksi Arus Kas

Operational Cash Flow (Proyeksi selama 3 tahun)

(*asumsi kenaikan pendapatan maupun biaya sebesar 6% tiap tahun --> sesuai dengan tingkat pertumbuhan ekonomi 6%)

Dari tahun pertama usaha tidak dikenakan pajak, karena menurut Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 tentang Pajak Penghasilan yang dikenakan pajak adalah usaha yang Laba bersihnya minimal Rp300.000.000

Tabel 6.5 Proyeksi Arus Kas

Laporan Arus Kas 2019	
Komisi	256,390,000.00
Biaya - Biaya	
Listrik	2,400,000.00
Telepon	3,600,000.00
Gaji	96,000,000.00 +
	102,000,000.00
Penyusutan	5,000,000.00 -
Laba Bersih	149,390,000.00
Penyusutan	5,000,000.00 +
Arus kas bersih	154,390,000.00

Laporan Arus Kas 2020	
Komisi	273,165,000.00
Biaya - Biaya	
Listrik	2,400,000.00
Telepon	3,600,000.00
Gaji	96,000,000.00 +
	102,000,000.00
Penyusutan	5,000,000.00 -
Laba Bersih	166,165,000.00
Penyusutan	5,000,000.00 +
Arus kas bersih	171,165,000.00

Laporan Arus Kas 2021	
Komisi	289,940,000.00
Biaya - Biaya	
Listrik	2,400,000.00
Telepon	3,600,000.00
Gaji	<u>96,000,000.00</u> +
	102,000,000.00
Penyusutan	<u>5,000,000.00</u> -
Laba Bersih	182,940,000.00
Penyusutan	<u>5,000,000.00</u> +
Arus kas bersih	187,940,000.00

Sumber: Diolah tahun 2018

6.6 Penilaian Kelayakan Investasi

Perhitungan NPV (*Net Present Value*)

Net present value (NPV) adalah nilai dari proyek yang bersangkutan yang diperoleh berdasarkan selisih antara cash flow yang dihasilkan terhadap investasi yang dikeluarkan (Dina A., 2010). Discount rate diasumsikan dari rata – rata suku Bunga deposito yang terjadi dari bulan Maret 2017 – Oktober 2018.

Berdasarkan sumber yang telah kami dapatkan pada tanggal 20 November 2018 kami menentukan *discount rate* sebesar 10%.

Tabel 6.6 NPV (Net Present Value)

Net Present Value			
tahun	Operational Cash Flow	dis.factor 10%	Present Value
1	154,390,000.00	0.68301	105,449,913.90
2	171,165,000.00	0.62092	106,279,771.80
3	187,940,000.00	0.56447	106,086,491.80
	Total Present Value		317,816,177.50
	Initial Investment		55,000,000.00
	Net Present Value		262,816,177.50

Sumber: Diolah tahun 2018

Nilai NPV yang di dapat dari hasil perhitungan diatas adalah sebesar 262,816,177.50 yang berarti bisnis ini layak untuk dijalankan, karena nilai NPV lebih besar dari 0 (NPV > 0).

PP (Payback Period)

Payback Period adalah periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi (*initial cash Investment*) (Dian W, 2012).

$$\text{Payback Period} = n + \frac{(a-b)}{(c-b)} \times 1 \text{ tahun}$$

n = Tahun terakhir dimana jumlah arus kas masih belum bisa menutupi investasi mula-mula

a = Jumlah investasi mula-mula

b = Jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke - n

c = Jumlah kumulatif arus kas pada tahun k + n

$$\text{Payback Period} = 0 + \frac{\text{Rp. } 55,000,000,00 - 0}{\text{Rp. } 154,390,000.00} \times 1 \text{ tahun}$$

$$= 4,28$$

$$= 4 \text{ bulan, } 28 \text{ hari}$$

Dari hasil perhitungan maka *payback period* untuk KSP adalah selama 4,28 tahun atau 4 bulan 28 hari. Artinya bisnis ini layak untuk dijalankan karena lebih kecil dari umur ekonomisnya (sebesar 6 tahun).

Pehitungan PI (*Profitability Index*)

Profitability index adalah resiko aktivitas dari jumlah nilai sekarang penerimaan bersih dengan nilai sekarang pengeluaran investasi selama umur investasi (Kasmir dan Jaftar, 2007).

Profitability Index	=	$\frac{\text{Total Present Value}}{\text{Initial Investment}}$	=	$\frac{317,816,177.50}{55,000,000.00}$
	=	5,78		
Jadi hasil perhitungan diatas dapat kita lihat bahwa $PI \geq 1$ maka usaha ini dianggap layak.				

Kriteria penilaian :

 jika $PI > 1$, maka usulan proyek dikatakan menguntungkan

 jika $PI < 1$, maka usulan proyek tidak menguntungkan

IRR (*Internal Rate of Return*)

Menurut Umar (2005) *Internal Rate of Return* (IRR) digunakan untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan di masa datang, atau penerimaan kas, dengan mengeluarkan investasi awal. Apabila IRR sama dengan tingkat discount maka usaha tidak dapat mendapatkan untung atau rugi, tetapi jika $IRR < \text{tingkat discount rate}$ maka

usaha tersebut tidak layak diusahakan, sedangkan apabila $IRR >$ tingkat discount rate maka usaha tersebut layak untuk diusahakan.

Berdasarkan hasil survey yang kami bagikan kepada konsumen kebanyakan puas dengan pelayanan yang diberikan oleh KSP, tetapi ada juga sebagian kecil konsumen tidak puas. Menurut konsumen kain yang ditawarkan tidak bervariasi, karena sebagai awal usaha trading supaya focus pada sedikit varian sehingga mempermudah pemasaran dan mengurangi barang sisa dan optimalisasi modal kerja (keterbatasan modal kerja). Kualitas kain secara keseluruhan kurang memuaskan dikarenakan masalah masalah produksi di pabrik yang tidak dapat dihindari seperti cacat kain, toleransi warna, waktu pengiriman yang kurang tepat. Ketidakpuasan konsumen terhadap tempo pembayaran (*Term Of Payment*) karena kebijakan KSP untuk konsumen baru adalah wajib membayar pesanan secara CBD (*Cash Before Delivery*) untuk mencegah gagal bayar dari konsumen baru/ calon konsumen tersebut, sedangkan untuk konsumen lama/ pelanggan yang telah dipercaya oleh KSP maka mendapatkan tempo pembayaran 30-120 hari.

Kami melihat peluang akan perluasan pasar, dikarenakan sebagian besar pelanggan puas dengan pelayanan, kualitas kain, dan harga yang kami tawarkan sehingga konsumen memberitahukan kepada kerabat-kerabatnya untuk membeli kain di KSP. Jadi kedepannya KSP akan melalui perluasan pasar secara perlahan. KSP akan menjangkau di konveksi seluruh Bandung terlebih dahulu, kemudian akan kami sasar daerah Jakarta, Tangerang, Surabaya dan Solo. KSP juga berencana untuk menjangkau pabrik- pabrik Garment di Bandung, Jakarta, Tangerang, Surabaya, dan Solo. Juga menambah beberapa kain yang akan

ditawarkan untuk konsumen supaya kebutuhan yang konsumen inginkan dapat KSP penuhi.

KSP juga kedepannya ingin supaya lebih mempermudah konsumen dan memuaskan konsumen dengan cara membuat website. Dengan *website* yang kami buat ini, maka konsumen dapat memesan sesuai dengan keinginannya (jenis kain, warna, corak/ motif), hingga tahap pembayaran yang konsumen inginkan (transfer, debit, kredit, m-banking).

